

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah proses yang terjadi dari pembuahan sampai kelahiran, Proses ini dimulai dari sel telur yang dibuahi oleh sperma, lalu tertanam di dalam lapisan rahim, dan kemudian menjadi janin, Kehamilan terjadi selama 40 minggu,, yang terbagi ke dalam tiga trimester yaitu: Trimester pertama (0-13 minggu): struktur tubuh dan sistem organ bayi berkembang. Kebanyakan keguguran dan kecacatan lahir muncul selama periode ini. Trimester kedua (14-26 minggu): fase perkembangan dan pertumbuhan janin. Trimester ketiga (27-40 minggu): fase maturasi atau kematangan organ dan pertumbuhan janin (hellosehat.com, 2023). Kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan pemilihan alat kontrasepsi merupakan proses fisiologis dan berkesinambungan. Supaya kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta penggunaan KB seorang ibu berjalan normal, tidak menjadi patologis, maka ibu membutuhkan pelayanan kesehatan yang baik. Menurut peraturan pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan reproduksi menyatakan bahwa setiap Perempuan berhak mendapatkan pelayanan Kesehatan untuk mencapai hidup sehat dan mampu melahirkan generasi sehat dan berkualitas serta mengurangi Angka Kematian Ibu.

Empat sub-kawasan SDG mengurangi separuh MMR mereka selama periode ini: Afrika Timur, Asia Tengah, Asia Timur, dan Asia Timur. Afrika Utara dan Eropa Barat mengurangi MMR mereka sekitar sepertiganya. Secara keseluruhan, angka MMR di negara-negarakurang berkembang* menurun sedikit di bawah 50%. Di negara-negara berkembang yang tidak mempunyai daratan, angka kematian ibu menurun sebesar 50% (dari 729 menjadi 368). Di negara-negara berkembang kepulauan kecil, angka kematian ibu menurun sebesar 19% (dari 254 menjadi 206) (WHO, 2024)..

Perempuan meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar komplikasi ini terjadi selama kehamilan dan

sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Komplikasi lain mungkin ada sebelum kehamilan namun memburuk selama kehamilan, terutama jika tidak ditangani sebagai bagian dari perawatan wanita tersebut. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari seluruh kematian ibu adalah (2) : pendarahan hebat (kebanyakan pendarahan setelah melahirkan); infeksi (biasanya setelah melahirkan); tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia); komplikasi persalinan; Dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2024).

Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Kemenkes, 2024)

Menurut Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Barat, Raden Vini Adiani Dewi dengan data yang dimiliki, jumlah angka kematian ibu di triwulan III tahun 2023 di Jabar tercatat ada 444 kasus. Terjadi peningkatan jumlah kasus ketimbang tahun 2022 yang ada pada angka 441 kasus (Dinas Kesehatan, 2023).

Indikator kematian ibu adalah indikator pemantauan yang utama karena juga menggambarkan kesejahteraan di suatu wilayah. Indikator kematian ibu, selain diekspresikan dengan jumlah kematian di suatu wilayah pada periode tertentu, juga diekspresikan dengan angka kematian ibu (AKI) yang dihitung dengan membagi jumlah kematian ibu pada suatu periode dalam 100.000 kelahiran hidup Dimana terjadi kasus kematian ibu di Kota Bandung tahun 2022 sebanyak 27 kasus dengan AKI (dilaporkan) 72 / 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Bandung, 2022).

Salah satu upaya pemerintah dan tenaga kesehatan terkait dalam menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan menjamin kesinambungan pelayanan melalui peningkatan mutu pelayanan kebidanan yang berkualitas dan komprehensif pada ibu dan bayi baru lahir khususnya dukungan persalinan, kegawatdaruratan obstetri serta perawatan bayi baru lahir dan pelatihan pengembangan soft skill (Dinas

Kesehatan, 2023). Memasuki trimester III, sebagian ibu hamil akan mengalami gangguan fisiologis yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman pada ibu hamil. Salah satu gangguan fisiologis yang sering dirasakan adalah oedema pada kaki, gangguan ini sering dialami oleh ibu hamil . Oedema kaki merupakan keluhan umum yang dirasakan ibu hamil dengan salah satu tandanya adalah bengkak pada punggung kaki. Odema dapat menjadi salah satu tanda awal munculnya kondisi patologis bahkan menjadi salah satu indikator penyakit kronis yang serius pada kehamilan. Beberapa penyakit yang muncul akibat oedema adalah jantung kronis, gagal ginjal, penyakit sendi, asupan garam yang berlebihan dan kelelahan fisik. Kondisi ini akan mempengaruhi status kesehatan ibu dan bayi, sehingga dapat menambah angka kematian bayi dan ibu yang terjadi di Indonesia .

Berdasarkan uraian di atas, maka kita sebagai bidan hendaknya selalu terlibat dalam penurunan AKI dan AKB. Salah satunya adalah Continuity of Care (COC), dimana Continuity of Care (COC) merupakan suatu pelayanan yang dihasilkan dari hubungan yang berkesinambungan antara seorang perempuan dengan bidannya. Kontinuitas perawatan mengacu pada kualitas layanan dari waktu ke waktu, yang memerlukan hubungan berkelanjutan antara pasien dan profesional kesehatan. Aspek penting dari perawatan ini adalah kunjungan rumah memberikan banyak manfaat, seperti terjalinnya ikatan yang kuat antara staf dan ibu, memungkinkan ibu menjadi lebih santai dan terbuka, serta mencapai tujuan. ke lingkungan ibu agar lebih mudah memahami pasien. Oleh karena itu, kehati-hatian harus dilakukan karena dapat mendorong penurunan AKI dan AKB. (Mita, 2023)

Bidan harus memiliki filosofi asuhan kebidanan yang menekankan asuhannya terhadap perempuan (*Woman Centered Care*). Salah satu upaya untuk meningkatkan klasifikasi bidan adalah menerapkan juga model asuhan kebidanan yang berkelanjutan (MLCC/COC) dalam proses pendidikan kebidanan klinik (Yulizwati, henni fitria, 2021).

Pada saat penulis melakukan asuhan Continuity of Care (COC) dimulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana tidak ada hambatan yang mengarah ke kegawatdaruratan ibu dan anak, tetapi

pada pemeriksaan kehamilan menemukan keluhan yaitu bengkak pada kaki karena ketidaknyamanan selama kehamilan trimester III dan sudah diatasi dengan baik oleh penulis yaitu menganjurkan ibu untuk cara, pijat kaki dan merendam kaki dengan air hangat campur kencur selama 15 menit, Menurut (Mutia & Liva Maita, 2022) menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata edema kaki pada ibu hamil sebelum dilakukan terapi dan sesudah dilakukan terapi merendam kaki dengan air hangat campur kencur selama 15 menit selama 5 hari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuningsih et al., 2023) yaitu Terdapat pengaruh pijat kaki dan rendam kaki dengan air kencur hangat terhadap oedema tungkai pada ibu hamil trimester III. Nilai signifikansi < 0.005 dengan nilai $P = 0,001$

Berdasarkan registrasi pasien di TPMB I dalam 3 bulan yakni bulan terakhir yakni bulan Januari sampai dengan Maret pada Tahun 2024 jumlah kunjungan pelayanan kesehatan ibu hamil 60 orang dengan jumlah trimester I sebanyak 15(25%) orang, trimester II sebanyak 25 (42%) orang dan trimester III sebanyak 20 (33%) orang, dari data tersebut 25 (42%) orang tidak mengalami keluhan, 15 (25%) orang mengalami nyeri punggung, 10 (17%) orang mengalami nyeri simpisis, dan 10 (17%) orang mengalami oedema pada kaki, Maka penulis tertarik untuk melakukan midwife- led continuity of care during pregnancy sebagai bentuk continuity of care (COC) atau asuhan kebidanan berkelanjutan kepada satu klien mulai dari masa kehamilan (<38 minggu), persalinan, nifas, bayi baru lahir dan pemilihan kontrasepsi (Keluarga Berencana).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistic Care di TPMB I, yang terletak di Jalan Embah Jaksa no 19 , Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru Kota Bandung

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu” Bagaimana Asuhan *Midwifery Comprehensif Holistic Care* asuhan kebidanan berkelanjutan kepada satu klien mulai dari masa kehamilan

(< 38 minggu), persalinan, nifas, bayi baru lahir dan pemilihan kontrasepsi (Keluarga Berencana) pada Ny. L di TPMB I Kota Bandung Tahun 2024?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. L Di TPMB I Kota Bandung Tahun 2024?

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada NY. L Di TPMB I Kota Bandung Tahun 2024 secara komprehensif holistic.
- 2) Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada NY. L Di TPMB I Kota Bandung Tahun 2024 secara komprehensif holistic.
- 3) Mampu melakukan asuhan kebidanan pasca salin pada NY. L , P2A0 Di TPMB I Bandung Tahun 2024 secara komprehensif holistic.
- 4) Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak NY. L Di TPMB I Kota Bandung Tahun 2024 secara komprehensif holistic.
- 5) Mampu melakukan asuhan kebidanan pada kespro-Kb NY. L P2A0 Di TPMB I Kota Bandung Tahun 2024 secara komprehensif holistic.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan keterampilan dalam asuhan kebidanan *komprehensif* dijadikan pedoman, penerapan sebagai sumber informasi, referensi dalam pengambilan Keputusan pada saat memberikan asuhan kebidanan komprehensif Islami.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Bidan Praktik Mandiri diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan konseling kepada klien mengenai informasi dan

pengetahuan dalam proses kehamilan dan persalinan selanjutnya serta pentingnya kunjungan pemeriksaan yang optimal dan komprehensif.

- 2) Bagi mahasiswa profesi kebidanan Menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang penelitian khususnya terkait dengan kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan dan kewenangan bidan dalam menangani persalinan baik secara fisiologis.